BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2006-2010. Objek penelitian terdiri dari tiga bank umum syariah yang meliputi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan smester untuk periode tahun 2006-2010. Berikut ini adalah sejarah singkat masing-masin Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan

1. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 24 Rabius Tsani 1412 H atau 1 November 1991 yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah. Bank Muamalat mulai beroperasi 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan tokoh-tokoh dan pemimpn muslim terkemuka dan beberapa pengusaha muslim, pendiriannya juga mendapat dukungan masyarakat berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 Miliar pada saat penandatangnan Akta Pendirian Perseoran. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 106 Miliar sebagai wujud dukungan.

Pada Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat Bank Devisa. Pengakuan ini semakin

memperkokoh posisinya sebagai bank syariah pertama dan terkemuka dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan.

2. Bank Syariah Mandiri

Bank syariah mandirri atau BSM sejak tahun 1999, sesungguhya merupakan hikmah dari krisis yang menerpa negara ini, sebagaimana kita ketahui Sebagaimana kita ketahui krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional, telah menimbulkan dampak negative bagi dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan di Indonesia yang didominasi oleh bank konvensional mengalami krisis luar biasa.

Dalam proses merger bank mandiri sambil melakukan konsilidasi juga membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di group Bank Mandiri.sebagai respon atas diberlakukannya undang-undang no.10 th 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah.

Senin, tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama broperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Bank ini hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idialisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya.

3. Bank Syariah Mega Indonesia

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega,Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan

menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 394 jaringan kerja dengan komposisi: 8 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 49 Gallery Mega Syariah, dan 324 kantor Mega Mitra Syariah (M2S) yang tersebar di Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera Kalimantan, dan Sulawesi. Dengan menggabungkan profesionalisme dan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya, PT Bank Mega Syariah hadir untuk mencapai visi menjadi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”.

.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang dibuat perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi itu sendiri, dengan demikian lalu lintas kegiatan dalam organisasi tersebut sesuai dengan kegiatannya.

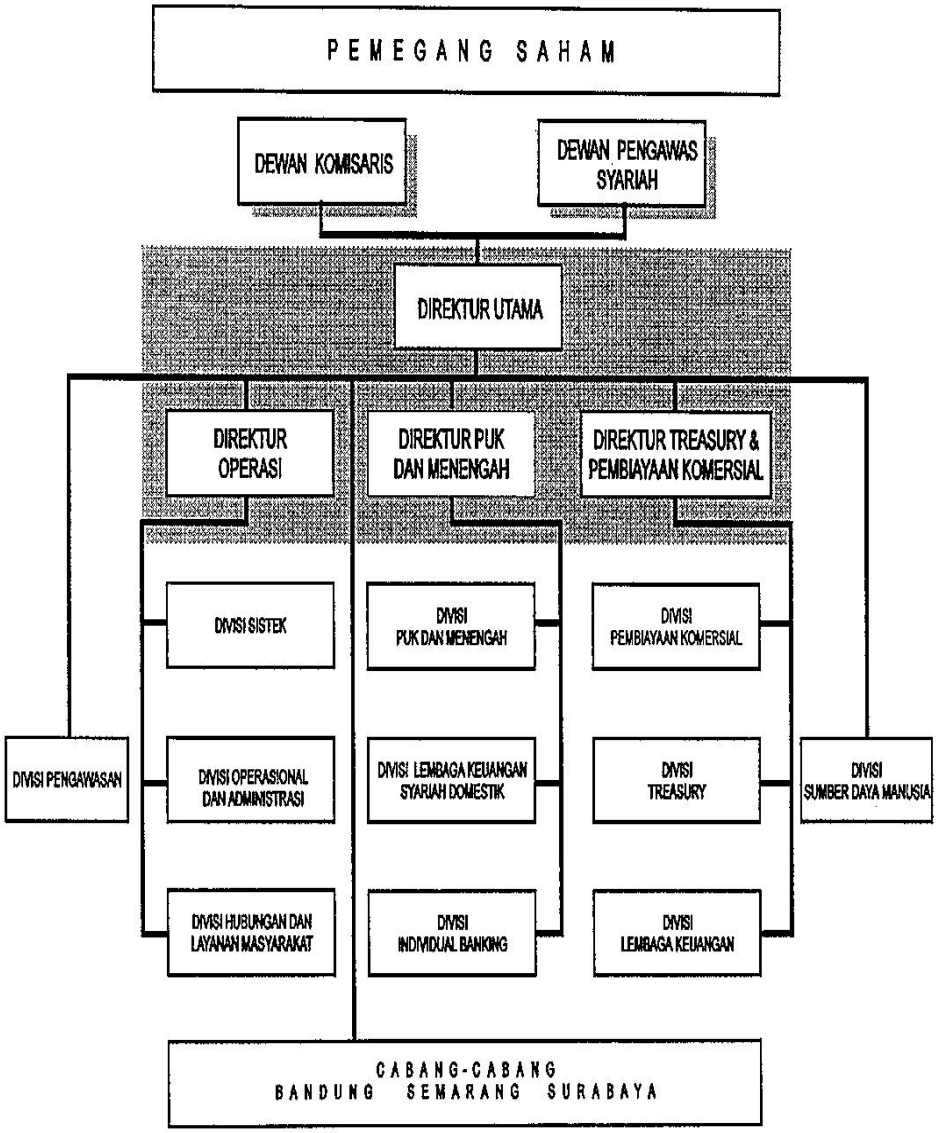
1) Bank Muamalat

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur ini didapat dalam satu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Struktur organisasi BMI adalah sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham / RUPS (*Annual Share Holders Meeting*)
2. Dewan Pengawas Syariah (*Sharia Supervisory Board*)
3. Dewan Komisaris (*Board Of Commissioners*)
4. Presiden Direktur (*President Director*)
5. Asisten Direktur (*Assistant Directors*)

Struktur Organisasi Bank Muamalat



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Muamalat

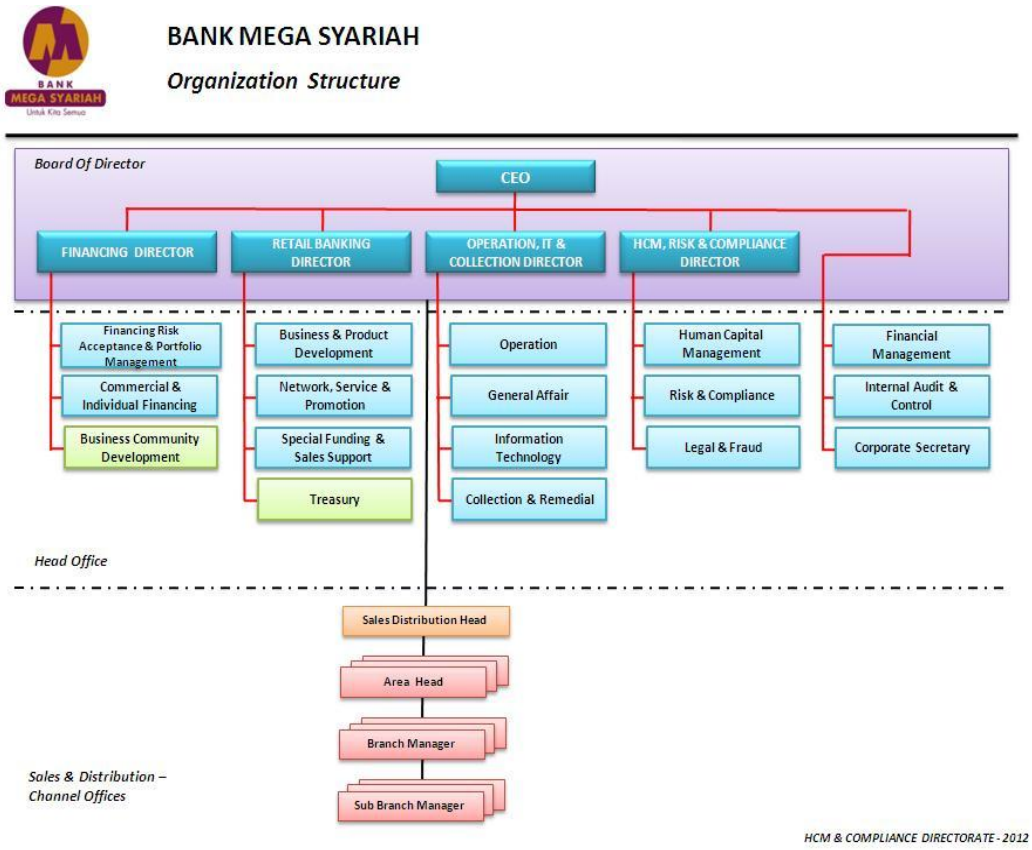
2) Bank Mega Syariah Indonesia

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaikbaiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur ini didapat dalam satu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Adapun struktur organisasi Bank Mega Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham / RUPS (*General Share Holders Meeting*)
2. Dewan Komisaris (board of commisioner)
3. Dewan Pengawas Syariah (syaria supervisory board)
4. Dewan Direksi
5. Presiden Direktur (*President Director*)
6. Direktur Bisnis (business director)

Struktur Organisasi Bank Mega Syariah Indonesia



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Bank Mega Syariah Indonesia

3) Bank Syariah Mandiri

Setiap prusahaan pada dasarnya menginginkan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, diperlukan struktur organisasi yang jelas agar setiap karyawan yang menjadi anggota organisasi tersebut, mengerti akan tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Struktur organisasi merupakan sebuah tatanan mengenai bagaiman suatu organisasi melakukan aktivitasnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bank Syariah Mandiri sebagai sebuah organisasi yang fungsional telah memiliki struktur organisasi yang baku agar dapat berfungsi secara optimal

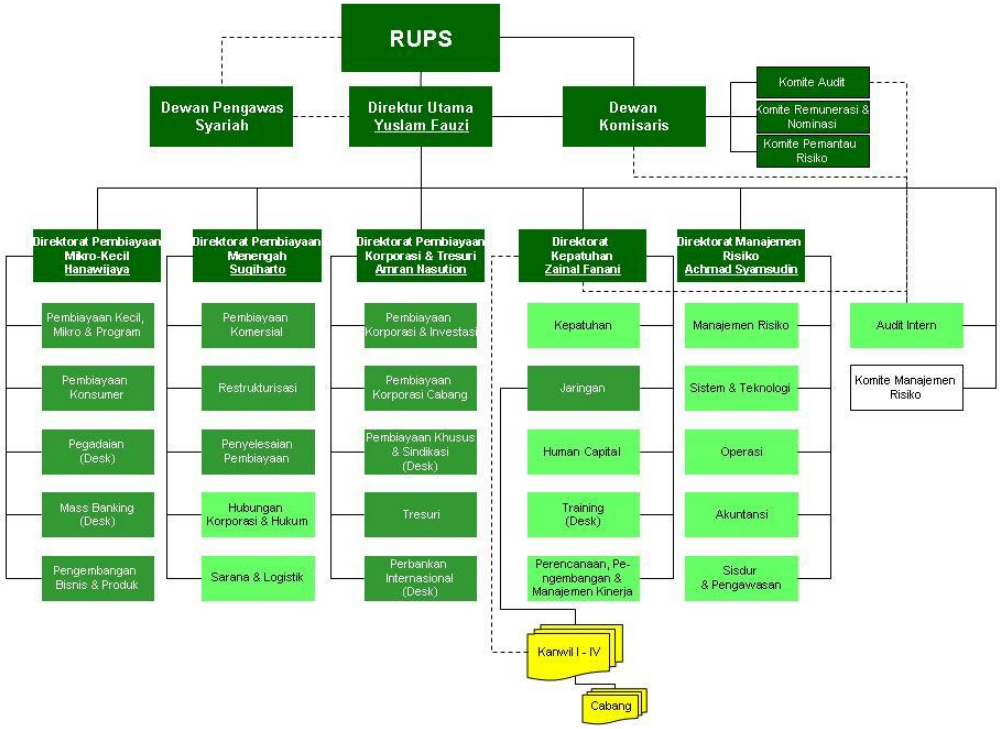
sebagai sebuah lembaga keuangan bank. Struktur organisasi mengindikasikan adanya penjabaran hak, kewajiban, tanggung jawab, dan wewenang serta fungsi dari struktur-struktur yang sudah ada. Bagan organisasi juga menggambarkan hubungan fungsional antara struktur sehingga dari sana diharapkan akan tercapainya suatu organisasi kerja yang efektif dengan tetap menjamin landasan syariahnya.

Struktur organisasi yang dipakai oleh Bank Syariah Mandiri itu sendiri adalah struktur organisasi garis dimana dalam organisasi ini dipegang oleh satu pimpinan yang memerintah dari atas sampai ke bawah. Demikian pula persoalan-persoalan yang terdapat pada bagian bawah tangga organisasi harus diajukan ke pihak atasan untuk mendapatkan penyelesaian.

Berikut ini adalah gambaran umum dari struktur organisasi Bank Syariah Mandiri :

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Pengawas Syariah
3. Dewan Komisaris
4. Dewan Direksi meliputi : Direktur Bidang Pemasaran, Direktur Bidang *Treasury*, dan Direktur Bidang *Human Resources*.

Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.3
Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

4.1.3 Job Description

1) Bank Muamalat

Pada Bank Muamalat dijabarkan uraian tugas untuk mengetahui wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab masing-masing jabatan, yaitu sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham / RUPS (*Annual Share Holders Meeting*)

   Bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai wewenang tertinggi dalam perusahaan, beranggotakan umat Islam yang berpartisipasi membeli

saham BMI dan bertugas mengangkat dan meminta pertanggungjawaban direksi.

2. Dewan Pengawas Syariah (*Sharia Supervisory Board*)

   Badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) di BMI. Dewan Pengawas Syariah terdiri dari tiga orang atau lebih dengan profesi yang ahli dalam hukum Islam, yang dipimpin oleh Ketua Dewan Pengawas Syariah, berfungsi memberikan Fatwa Agama terutama dalam produk-produk PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Kemudian bersama dengan Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaannya. Dewan Pangawas Syariah Dipimpin oleh K.H. M.A. Sahal Mahfudh, yang bertugas untuk mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak meyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang difatwakan oleh DSN.

3. Dewan Komisaris (*Board Of Commissioners*)

   Dewan Komisaris yang terdiri tiga orang atau lebih yang dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, bertugas dalam pengawasan intern Bank Muamalat Indonesia, mengarahkan pelaksanaan yang dijalankan oleh direksi agar tetap mengikuti kebijaksanaan perseroan dan ketentuan yang berlaku. Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris adalah sebagai berikut :

   a. Mempertimbangkan, menyempurnakan dan mewakili para pemegang saham dalam memutuskan perumusan kebijaksanaan umum yang baru diusulkan oleh direksi untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.

b. Menyelenggarakan rapat umum luar biasa para pemegang saham dalam hal pembebanan tugas dan kewajiban direksi.
c. Mempertimbangkan dan menyetujui rancangan kerja untuk tahun buku baru yang diusulkan direksi.
d. Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan kepada perusahaan yang jumlahnya melebihi maksimum yang dapat diputuskan direksi.
e. Memberikan penilaian atas neraca dan perhitungan rugi laba tahunan, serta laporan-laporan berkala lainnya yang disampaikan oleh direktur.
f. Memberikan persetujuan tentang pengikatan perseroan sebagai penanggung (*borg/avalis*), penggadaian serta penjualan, baik untuk barang bergerak maupun tidak bergerak kepunyaan perseroan.
g. Menyetujui dan menolak pinjaman yang diajukan oleh para anggota direksi.
h. Menyetujui semua hal yang menyangkut perubahan-perubahan modal dan pembagian laba.
i. Menandatangani surat-surat saham yang telah diberi nomor urut sesuai dengan yang diberikan dalam anggaran dasar poerseroan.
j. Menyetujui pembagian tugas dan kewajiban diantara annggota direksi.

4. Presiden Direktur (*President Director*)

Direksi yang terdiri seorang direktur utama dan seorang atau lebih direktur, bertugas dalam memimpin dan mengawasi kegiatan Bank Muamalat Indonesia sehari-hari sesuai dengan kebijaksanaan umum yang

telah disetujui dewan komisaris dalam RUPS dengan direktur utamanya (*President Director*) adalah H. A. Riawan Amin, M.Sc. Tugas dan tanggung jawab direksi adalah sebagai berikut :

a. Mewakili direksi atas nama perseroan
b. Merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan Bank Muamalat Indonesia untuk masa yang akan datang yang disetujui oleh dewan komisaris serta disyahkan dalam RUPS, agar tercapai tujuan serta kontinuitas operasional perusahaan.
c. Menyusun dan mengusulkan rencana anggaran perusahaan dan rencana kerja untuk tahun buku yang baru disetujui oleh dewan komisaris.
d. Mengajukan neraca dan laporan rugi laba tahunan serta laporan-laporan berkala lainnya kepada dewan komisaris untuk mendapatkan penilaiannya.
e. Turut menandatangani surat-surat saham yang telah diberi nomor urut sesuai dengan ketentuan di dalam anggaran dasar perusahaan.
f. Menyetujui pemindahtanganan saham-saham kepada pembeli baru yang ditunjuk dan dipilih oleh pemegang saham lama, setelah mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam anggaran dasar tentang pemindahtanganan saham-saham tersebut.
g. Bertanggungjawab atas pengeluaran duplikat surat saham, tanda penerimaan keuntungan dan talon yang hilang serta mengumumkan di

surat kabar resmi diberikan perseroan kepada masyarakat untuk disetujui.

h. Memberi persetujuan atas penggunaan formulir-formulir dan dokumen-dokumen lainnya dalam transaksi perseroan.

5. Asisten Direktur (*Assistant Directors*)

Asisten direktur pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk ada 3, yaitu:

1. Bagian Administrasi dan Keuangan
2. Bagian Bisnis
3. Bagian Umum dan Hubungan Masyarakat

Bagian administrasi dan keuangan, tugasnya adalah:

1) Membantu tugas presiden direktur dalam bidang administrasi dan keuangan perusahaan
2) Melakukan *monitoring*, evaluasi, *review* dan *supervisi* terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi bidang pembiayaan pada unit/bagian yang ada di bawah *supervisi*-nya.
3) Menyampaikan pendapat, saran dan opini kepada presiden direktur mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah administrasi dan keuangan
4) Melakukan perhitungan dan pembayaran pajak perseroan
5) Melakukan administrasi dalam bidang kepegawaian
6) Melakukan koordinasi dalam setiap pelaksanaan pemberian pembiayaan

7) Melakukan *monitoring*, evaluasi dan *review* terhadap kualitas portofolio pembiayaan yang telah diberikan dalam rangka pengamanan atas setiap pembiayaan yang telah diberikan
8) Bertindak sebagai komite pembiayaan dalam upaya pengambilan keputusan pembiayaan

Bagian Bisnis, tugasnya adalah:

1) Membantu presiden direktur dalam bidang operasional bisnis perusahaan
2) Melaksanakan supervisi terhadap setiap pelayanan dan pengamanan jasa-jasa perbankan dari setiap unit/bagian yang berada di bawah tanggung jawabnya.
3) Mengkoordinir kantor cabang di seluruh Indonesia
4) Menyampaikan pendapat, saran dan opini kepada presiden direktur mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah bisnis yang dijalankan perusahaan
5) Melakukan pengembangan produk-produk yang ditawarkan perusahaan
6) Melakukan kerjasama jaringan dengan perusahaan lain
7) Mengoptimalkan gerai *shar-e* yang ada di seluruh Indonesia.

Bagian Umum dan Hubungan Masyarakat

1) Membantu presiden direktur dalam bidang kepegawaian dan hubungan dengan masyarakat

2) Menginventariskan kebutuhan-kebutuhan kaaryawan dan atau perusahaan dan kemudian menyediakannya sepanjang sesuai dengan ketentuan perusahaan
3) Menginvetarisasi permasalahan yang timbul dalam hal kepegawaian serta mengajukan usul, pendapat, opini dan alternatif pemecahan masalahnya
4) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan karyawan perusahaan
5) Melakukan hubungan baik dengan pihak luar perusahaan
6) Bertindak sebagai sekretaris perusahaan dalam berhubungan dengan pihak luar perusahaan

BMI membentuk Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI), yang digunakan untuk menyelesaikan sengketa yang timbul dari dan atau dengan cara apapun yang berhubungan dengan suatu perjanjian bila tidak dapat diselesaikan secara damai, maka akan diselesaikan melalui dan menurut prosedur BAMUI di mana keputusan BAMUI merupakan keputusan terakhir dan mengikat atas segala perkara yang merupakan subjek dari arbitrase tersebut sehingga dapat diberlakukan di semua pengadilan yang mempunyai wewenang hukum atasnya sehingga banding atau kasasi atas putusan arbitrase tidak dapat dilakukan.

2) Bank Mega Syariah Indonesia

Pada Bank Mega Syariah Indonesia dijabarkan uraian tugas untuk mengetahui wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab masing-masing jabatan, yaitu sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham / RUPS (*Annual Share Holders*

Meeting) Bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai wewenang tertinggi dalam perusahaan, beranggotakan umat Islam yang berpartisipasi membeli saham BSMI dan bertugas mengangkat dan meminta pertanggungjawaban direksi.

2. Dewan komisaris

Dewan Komisaris Bank Mega Syariah berjumlah 3 (tiga) orang termasuk diantaranya 1 (satu) orang Komisaris Utama. Seluruh Dewan Komisaris merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawabnya Dewan Komisaris sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
b. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
c. Dalam rangka tugas pengawasan, Komisaris telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
d. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana

kepada pihak terkait, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

e. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

f. Dewan Komisaris memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang- undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

g. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.

h. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit,Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

i. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.

j. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.

k. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

3. Dewan Direksi

Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Bank Mega Syariah, secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah melakukan pengelolaan Bank Mega Syariah untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya

Direksi berhak mewakili Bank Mega Syariah di dalam dan luar pengadilan, mengikat Bank Mega Syariah dengan pihak lain, serta menjalankan tindakan dengan batasan tertentu. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi tidak diperkenankan untuk memberikan kuasa secara penuh kepada pihak lain sehingga seluruh tugas dan tanggung jawab Direksi beralih kepada pihak lain.

Terkait dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Mega Syariah, Direksi sudah melakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Direksi sudah mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Direksi sudah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
c. Direksi telah membentuk SKAI, SKMR dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
d.. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
e. Direksi sudah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada

pemegang saham melalui RUPS.

f. Direksi sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
g. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Komisaris
h. Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.

Pola Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi :

Hubungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah hubungan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bank. Dalam hal ini Dewan Komisaris melakukan pengawasan dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega Syariah juga tidak saling mempunyai hubungan keuangan dan hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Komisaris lainnya dan atau anggota Direksi. Dengan demikian independensi pengambilan keputusan dapat senantiasa terjaga.

Dewan Komisaris dan Direksi sudah menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja yang sudah ditetapkan, hal ini merupakan wujud dari penerapan sistem pengendalian internal yang hnasabahl guna memastikan kualitas GCG tetap memiliki peringkat “baik”.

Dalam menjalankan usaha seluruhorgan tersebut akan selalu

bekerjasama sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing guna mewujudkan visi dan misi perusahaan, namun demikian tidak tertutup kemungkinan terdapat perbedaan pendapat dalam menindaklanjuti suatu kondisi atau situasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha. Maka musyawarah selalu menjadi jalan utama yang ditempuh untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut. Dengan demikian pola hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi merupakan hubungan partnertship dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi perusahaan.

Sistem dan Struktur Pengambilan Keputusan Sistem pengambilan keputusan pada Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai mufakat maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Semua keputusan yang telah dihasilkan melalui berbagai upaya diatas bersifat mengikat bagi semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

4. Dewan Pengawas Syariah (*syaria supervisory board*)

Badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) di BSMI. Dewan Pengawas Syariah terdiri dari tiga orang atau lebih dengan profesi yang ahli dalam hukum Islam, yang dipimpin oleh Ketua Dewan Pengawas Syariah, berfungsi memberikan Fatwa Agama terutama dalam produk-produk PT Bank Mega Syariah Indonesia. Kemudian bersama dengan Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaannya. Dewan Pangawas Syariah Dipimpin oleh KH. Ma'ruf Amin**,** yang bertugas untuk mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak meyimpang dari ketentuan dan prinsip

syariah yang difatwakan oleh DSN.

5. Presiden Direktur (*President Director*)

Tugas dan wewenang Presiden Direktur pada Bank Mega Syariah Indonesia diantaranya adalah :

a. Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.

b. Menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi (biasanya bekerjasama dengan MD atau CEO).

c. Memimpin rapat umum, dalam hal: untuk memastikan pelaksanaan tata-tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah, menentukan urutan agenda, mengarahkan diskusi ke arah consensus, menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan kebijakan.

d. Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.

e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub-komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

f. Mengambil keputusan sebagaimana didelegasikan oleh BOD atau pada situasi tertentu yang dianggap perlu, yang diputuskan, dalam meeting-meeting BOD.

g. Menjalankan tanggung jawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum.

h. Direktur Bisnis (*business director*)

Bertindak sebagai Direktur yang mengemban tugas melakukan fungsi

Planning, organizing, actuating dan controlling tehnik secara umum dan tehnical assistance secara khusus. secara sistemik.

3) Bank Syariah Mandiri

Struktur organisasi perusahaan dibuat dengan tujuan agar dalam melaksanakan tugas operasionalnya berjalan dengan baik. Struktur tersebut harus mampu menciptakan suatu efisien pekerjaan dan adanya tanggung jawab serta wewenang yang tegas dan tertuang dalam deskripsi tugas (*job description*) yang baik.

Berikut adalah deskripsi tugas (*job description*) pada Bank Syariah Mandiri :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (*Shareholders Meeting*)

Bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. Batas mengangkat dan meminta pertanggung jawaban direksi.

2. Dewan Pengawas Syariah (*Sharia Supervisory Board*)

Bertugas untuk mengarahkan, memeriksa juga mengawasi operasional bank syariah dan produk-produknya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam serta Dewan Pengawas Syariah diposisikan sejajar dengan dewan komisaris.

3. Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*)

Adalah wakil dari pemegang saham yang mempunyai peran sebagai pengawas dan bersama Dewan Direksi merumuskan strategi jangka panjan perusahaan. Adapun tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberi nasihat kepada Dewan Direksi.
b. Melakukan tugas-tugas secara kusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar.
c. Melakukan pengawasan aatas tugas-tugas yang diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
d. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran dasar Perseroan serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
e. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, segera melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
f. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
g. Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan tugas lain yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengawasan.

4. Dewan Direksi

Mempunyai wewenang dan tanggung jawab membuat kebijakan khususnya dalam bidang operasional, melaksanakan koordinasi dan pembinaan bawahan serta pengawasan kegiatan operasional. Tugas pokok Direksi adalah:

a. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantias berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.

b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Dewan direksi terdiri dari 3 orang direktur, yaitu :

1) Direktur Bidang Pemasaran

Melakukan pengembangan sistem dan teknologi untuk mendukung operasional Bank.

2) Direktur Bidang *Treasury*

Mempunyai tugas dan wewenang mengelola uang kas perusahaan untuk membayar keperluan-keperluan perusahaan.

3) Direktur Bidang *Human Resources*

Mempunyai tugas dan wewenang melakukan perencanaan, pengembangan, dan pengendalian di bidang administrasi personalia, menyusun kebijakan dalam sumber daya manusia, dan merencanakan kebutuhan, penyediaan, dan pemusatan perusahaan sumber daya secara profesional.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

1) Bank Muamalat

Bank Muamalat Tbk adalah salah satu bank yang berprinsipkan syariah. Bank Muamalat mempunyai tugas menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) berdasarkan prinsip syariah. Adapun bentuk kegiatan penghimpunanan dana anatara lain sebagai berikut :

1. Menyediakan dan melayani tabungan Shar-e
2. Menyediakan dan melayani Tabungan Umat
3. Menyediakan dan melayani Tabungan Arafah
4. Menyediakan dan melayani Deposito *Mudharabah*
5. Menyediakan dan melayani Deposito *Funlives*
6. Menyediakan dan melayani Giro *Wadi'ah*
7. Menyediakan dan meleyani Dana Pensiun Muamalat

Adapun bentuk kegiatan penyaluran dana anatara lain sebagai berikut :

1. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Murabahah*
2. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Mudharabah*
3. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*
4. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Musyarakah*
5. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Istishna'*
6. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Rahn* (gadai syariah).

2) Bank Mega Syariah Indonesia

Guna memenuhi berbagai kebutuhan nasabah yang beragam, PT Bank Syariah Mega Indonesia merancang dan mengambangkan aneka produk dan jasa yang beragam. Seluruh produk tersbut berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, kebaikan, dan tolong menolong demi terciptanya kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

a. Tabugan Utama iB

Tabungan Utama iB, leluasa dan sesuai syariah adalah simpanan

wadiah yang memungkinkan investasi sesuai syariah sekaligus memperoleh kemudahan mengelola dana selayaknya tabungan**.** Tabungan Utama iB diperuntukkan bagi perorangan dan institusi.

b. Mega Syariah Fleksi iB

Fleksi iB, Simpanan Fleksibel Sesuai Syariah adalah simpanan dengan konsep syariah titipan (wadiah) yang dapat nasabah manfaatkan untuk berinvestasi dalam waktu yang lebih leluasa.

Fleksi iB memungkinkan Nasabah:

- Menempatkan dana sesuai syariah dalam jangka waktu sesuai kebutuhan Nasabah (sekurang - kurangnya 1 minggu)
- Mendapatkan keleluasaan untuk menarik dana sewaktu-waktu
- Menjadikan Fleksi iB jaminan bagi kebutuhan pembiayaan nasabah.

c. Mega Syariah Pendidikan Plus iB

Perencanaan Dana Pendidikan Sesuai Syariah. Merupakan simpanan terencana untuk mempersiapkan masa depan dana pendidikan anak sesuai prinsip syariah Mudharabah Muthlaqah plus manfaat tambahan perlindungan asuransi jiwa.

d. Mega Syariah Haji iB

Tabungan ini diperuntukkan bagi nasabah yang berencana untuk menunaikan ibadah haji. Dengan menggunakan prinsip mudharabah muthlaqah, produk tabungan ini bisa memberikan dana talangan kepada nasabah agar lebih cepat berangkah ke tanah suci.

e. Mega Syariah Umrah Plus iB

Memudahkan langkah ke Tanah Suci. Tabungan Umrah Plus iB adalah simpanan terencana sesuai syariah yang memudahkan nasabah mempersiapkan biaya perjalanan umrah dengan berbagai keunggulan dan manfaat. Beberapa keunggulan tabungan ini adalah nisbah yang menarik, perlindungan simpanan selama masa menabung, dan perlindungan asuransi selama perjalanan umrah, termasuk baggage loss.

f. Mega Syariah Giro Utama iB

Giro Utama iB, adalah rekening koran wadiah yang kemungkinan nasabah mengelola dana dengan nyaman sesuai kebutuhan.

g. Mega Syariah Deposito Plus iB

Deposito yang dapat dibuka dengan mata uang Rupiah maupun Dollar yang dikelola sesuai syariah. Deposito Plus iB merupakan simpanan berjangka dengan akad mudhrabah yang tidak sekedar memberikan bagi hasil relative tinggi, tetapi juga dapat dijadukan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan.

3) Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri adalah salah satu bank yang berprinsipkan syariah. Bank Syariah Mandiri mempunyai tugas menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) berdasarkan prinsip syariah. Adapun bentuk kegiatan penghimpunanan dana anatara lain sebagai berikut :

1. Menyediakan dan melayani tabungan Shar-e

2. Menyediakan dan melayani Tabungan Umat

3. Menyediakan dan melayani Tabungan Arafah

4. Menyediakan dan melayani Deposito *Mudharabah*

5. Menyediakan dan melayani Deposito *Funlives*

6. Menyediakan dan melayani Giro *Wadi'ah*

7.Menyediakan dan meleyani Dana Pensiun Muamalat

Adapun bentuk kegiatan penyaluran dana anatara lain sebagai berikut :

1. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Murabahah*

2. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Mudharabah*

3. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*

4. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Musyarakah*

5. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Istishna'*

6. Menyediakan dan melayani pembiayaan *Rahn* (gadai syariah).

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab identifikasi dengan cara mengumpulkan data perusahaan dan mewawancarai narasumber untuk mengetahui perkembangan data yang kita peroleh.

4.2.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan (X_1)

Pada penelitian ini, penulis meneliti ukuran perusahan pada 3 bank umum syariah yang terdaftar di BI sebagai variabel X1 dimana terdapat 3 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini dalam jangka waktu 5 tahun.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus sbb:

Ukuran Perusahaan *(Size)* = Ln TotalAktiva

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai perhitungan ukuran perusahaan pada 3 bank umum syariah selama 5 tahun yaitu pada tahun 2006 sampai dengan 2010, dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

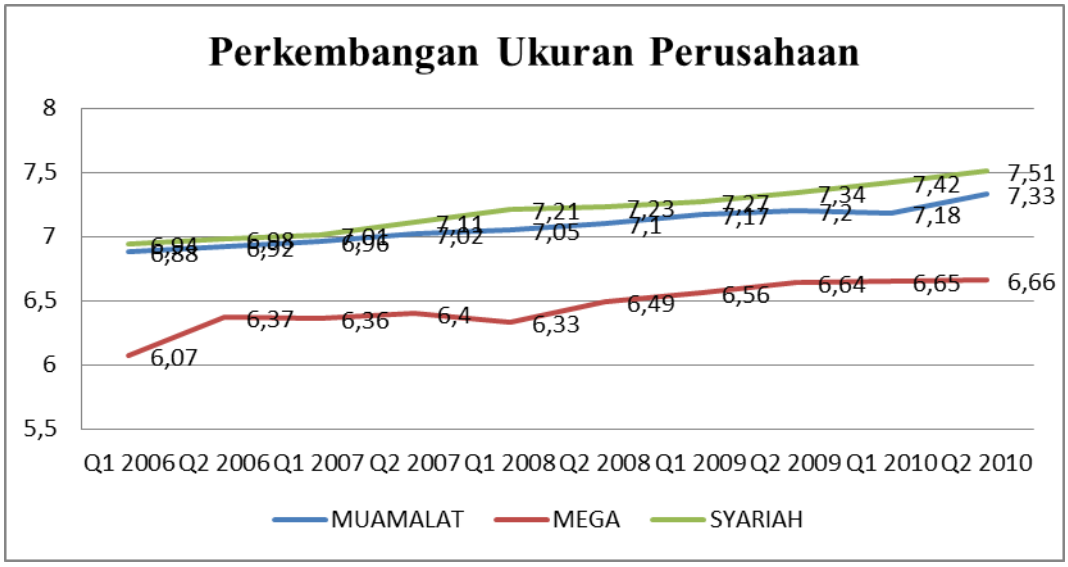
Tabel 4.1
Perkembangan Ukuran Perusahaan
Pada 3 Bank Umum Syariah Periode 2006-2010
(dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun/ Smester	Total Aktiva	Ukuran Perusahaan	Perkembangan	
Bank Muamalat	2006/1	7.636.618	6,88	-	
	2006/2	8.370.595	6,92	0,04	Naik
	2007/1	9.238.544	6,96	0,04	Naik

	2007/2	10.569.078	7,02	0,06	Naik
	2008/1	11.227.007	7,05	0,03	Naik
	2008/2	12.596.715	7,1	0,05	Naik
	2009//1	14.819.668	7,17	0,07	Naik
	2009/2	16.064.093	7,2	0,03	Naik
	2010/1	15.411.234	7,18	(0,02)	Turun
	2010/2	21.442.596	7,33	0,15	Naik
Bank Mega Syariah Indonesia	**2006/1**	1.184.241	6,07	-	
	2006/2	2.344.939	6,37	0,3	Naik
	2007/1	2.337.453	6,36	(0,01)	Turun
	2007/2	2.561.804	6,4	0,04	Naik
	2008/1	2.183.709	6,33	(0,07)	Turun
	2008/2	3.096.201	6,49	0,16	Naik
	2009/1	3.642.622	6,56	0,07	Naik
	2009/2	4.381.991	6,64	0,08	Naik
	2010/1	4.474.923	6,65	0,01	Naik
	2010/2	4.637.730	6,66	0,01	Naik
Bank Syariah Mandiri	**2006/1**	8.173.649	6,94	-	
	2006/2	9.554.967	6,98	0,04	Naik
	2007/1	10.438.532	7,01	0,03	Naik
	2007/2	12.885.390	7,11	0,10	Naik
	2008/1	16.285.555	7,21	0,10	Naik
	2008/2	17.063.838	7,23	0,02	Naik
	2009/1	18.684.103	7,27	0,04	Naik
	2009/2	22.029.242	7,34	0,07	Naik
	2010/1	26.384.992	7,42	0,08	Naik
	2010/2	32.481.873	7,51	0,09	Naik

(sumber : data diolah 2012)

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik perkembangan Ukuran Perusahaan pada 3 bank umum syariah yang terdaftar di BI pada tahun 2006 sampai dengan 2010 sebagai berikut:



(sumber : data diolah 2012)

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan
Pada 3 Bank Umum Syariah Periode 2006-2010

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki ukuran perusahaan yang baik, ini dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi dari Juni 2006–Desember 2010 tidak ada penurunan sama sekali. Berbanding terbalik dengan kedua bank yang lain yaitu Bank Mega Syariah Indonesia dan Bank Muamalat, keduanya masih mengalami penurunan.

Pada gambar 4.4 diatas terlihat bahwa Bank Muamalat dari tahun 2006–2010 terus mengalami kenaikan, baru pada tahun juni 2010 mengalami penurunan sebesar 0,02. Berbeda dengan Bank Mega Syariah Indonesia yang dari tahun 2006–2010 mengalami 2 kali penurunan yaitu pada juni 2007 dan juni 2008. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan Bank Mega Syariah Indonesia masih kurang baik. Berbeda halnya dengan Bank Syariah Mandiri yang menunjukkan

konsistensi dari tahun 2006–2010 terus mengalami kenaikan. Puncaknya pada smester II 2010 dengan mencapai kenaikan angka 7,51 paling tinggi diantara tahun-tahun sebelumnya. Dan ini menunjukkan bahwa bank syariah mandiri memiliki ukuran perusahaan yang baik.

4.2.2 Perkembangan Kualitas Aktiva Produ1ktif (X_2)

Penilaian aspek asset salah satunya bisa menggunakan rasio PPAP yang dihasilkan dari rasio penghapusan penyisihn aktiva produktif yang dibentuk terhadap penghapusan penyisihan aktiva produktif yang diwajibkan oleh bank.

Variabel PPAP dapat dinyatakan dengan rumus sbb :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \text{ x 100\%}$$

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai perhitungan rasio PPAP pada 3 bank umum syariah selama 5 tahun yaitu pada tahun 2006 sampai dengan 2010, dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

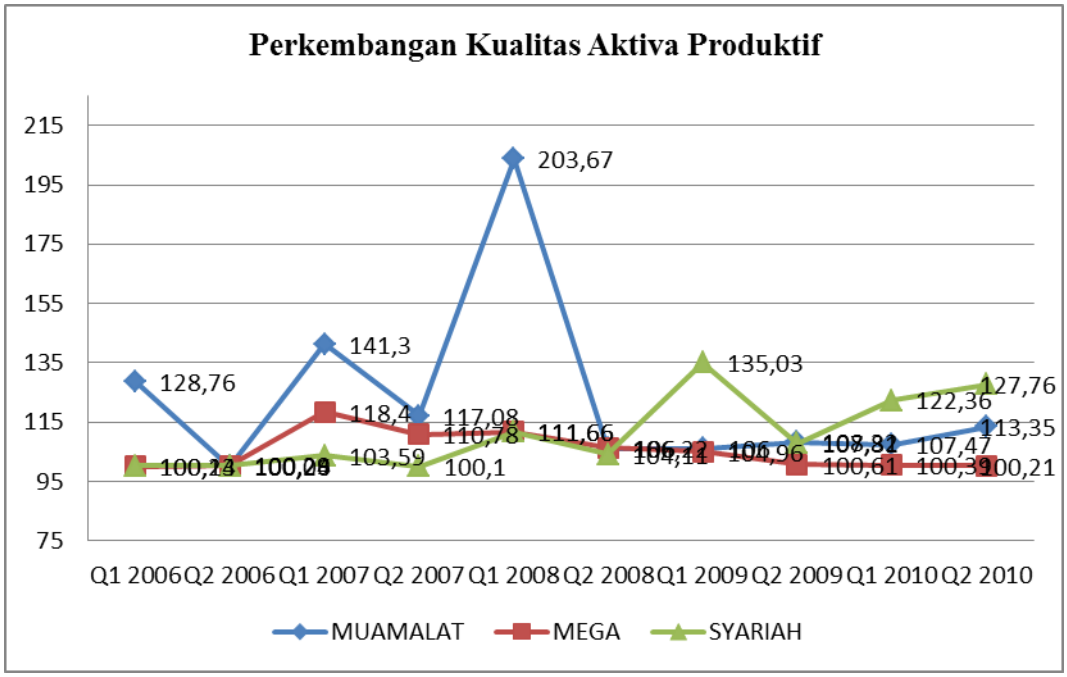
Tabel 4.2
Perkembangan Rasio PPAP
Pada 3 Bank Umum Syariah Periode 2006-2010
(dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun /Smester	PPAP yang dibentuk	PPAP yang wajib dibentuk	PPAP	PPAP X 100%	Perkembangan	
Bank Muamalat	**2006/1**	126609	98322	1,2876	128,76		
	2006/2	133836	133745	1,0006	100,06	(28,7)	Turun
	2007/1	174617	123574	1,4130	141,30	41,2	Naik
	2007/2	232778	198816	1,1708	117,08	(24,22	Turun
	2008/1	209519	102867	2,0367	203,67	86,50	Naik

	2008/2	165685	156303	1,06	106	(97,67)	Turun
	2009/1	165685	156303	1,06	106	-	Tetap
	2009/2	207474	191538	1,0832	108,32	2,32	Naik
	2010/1	259760	241689	1,0747	107,47	(0,84)	Turun
	2010/2	297765	262682	1,1335	113,35	5,88	Naik
Bank Syariah Mega Indonesia	**2006/1**	11996	11980	1,0013	100,13	-	
	2006/2	25609	25534	1,0029	100,29	0,16	Naik
	2007/1	31910	26951	1,1840	118,40	18,10	Naik
	2007/2	30093	27163	1,1078	110,78	(7,61)	Turun
	2008/1	29059	26024	1,1166	111,66	0,87	Naik
	2008/2	34559	32.533	1,0622	106,22	(5,43)	Turun
	2009/1	39660	37784	1,0496	104,96	(1,26)	Turun
	2009/2	55699	55361	1,0061	100,61	(4,53)	Turun
	2010/1	64657	64404	1,0039	100,39	(0,21)	Turun
	2010/2	73314	73158	1,0021	100,21	(0,17)	Turun
Bank Syariah Mandiri	**2006/1**	177408	176980	1,0024	100,24	-	
	2006/2	177408	176980	1,0024	100,24	-	Tetap
	2007/1	395204	381486	1,0359	103,59	3,35	Naik
	2007/2	346964	346595	1,0010	100,10	(3,48)	Turun
	2008/1	520626	466246	1,1166	111,66	11,55	Naik
	2008/2	580773	557843	1,0411	104,11	(7,55)	Turun
	2009/1	716707	530757	1,3503	135,03	30,92	Naik
	2009/2	831597	771333	1,0781	107,81	(27,22)	Turun
	2010/1	1028726	840693	1,2236	122,36	14,55	Naik
	2010/2	949860	743455	1,2776	127,76	5,39	Naik

(sumber : data diolah 2012)

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik perkembangan Kualitas Aktiva Produktif pada 3 bank umum syariah yang terdaftar di BI pada tahun 2006 sampai dengan 2010 sebagai berikut:



(sumber : data diolah 2012)

Gambar 4.5
Grafik Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif
Pada 3 Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kualitas aktiva produktif yang paling baik, ini dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi dari smester I 2006–smester II 2010 penurunan hanya terjadi 3 kali yaitu pada tahun 2007 smester II, 2008 smester II, dan 2009 smester II.

Pada gambar 4.5 diatas terlihat bahwa Bank Muamalat dari tahun 2006–2010 mengalami fluktuasi yang berimbang, 4 kali mengalami kenaikan dan 4 kali mengalami penurunan. Akan tetapi Bank Muamalat memiliki angka tertinggi

yang didapat pada tahun Smester I tahun 2008 dengan mencapai angka 203,67 dengan perkembangan sebesar 86,5. Berbeda dengan Bank Mega Syariah Indonesia yang dari tahun 2006–2010 mengalami 5 kali penurunan dan hanya 3 kali mengalami kenaikan yaitu pada smester II 2006, smester I 2007, dan smester I 2008. Ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif Bank Mega Syariah Indonesia paling buruk diantara kedua bank yang lain yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Berbeda halnya dengan bank syariah mandiri yang menunjukkan kondisi cukup baik dengan 5 kali mengalami kenaikan dan hanya 3 kali mengalami penurunan. Artinya Bank Syariah Mandiri memiliki kualtias aktiva yang paling baik diantara bank lainnya karena lebih banyak mengalami kenaikan atau stabil setiap tahunnya.

2.4.3 Perkembangan Profitabilitas *(Return On Assets)* (Y)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Variabel ROA dapat dinyatakan dengan rumus sbb :

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}{\textbf{Total Aktiva}} \textbf{ x 100\%}$$

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada 3 bank umum syariah selama 5 tahun yaitu pada tahun 2006 sampai dengan 2010, dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

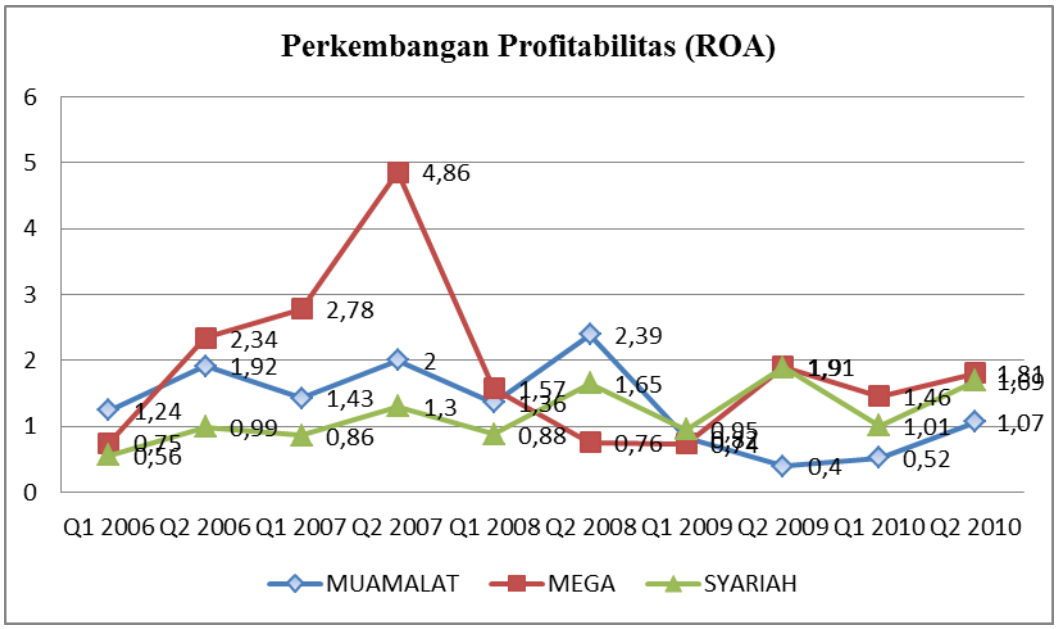
Tabel 4.3
Perkembangan Return On Asset (ROA)
Pada 3 Bank Umum Syariah
Yang Terdaftar di BI Periode 2006-2010
(dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun/ Smester	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA x 100%	Perkembangan	
Bank Muamalat	**2006/1**	95049	7636618	1,24		
	2006/2	161473	8370595	1,92	0,68	Naik
	2007/1	132726	9238544	1,43	(0,49)	Turun
	2007/2	212038	10569078	2	0,56	Naik
	2008/1	153492	11227007	1,36	(0,63)	Turun
	2008/2	301169	12569715	2,39	1,02	Naik
	2009/1	122392	14819668	0,82	(1,57)	Turun
	2009/2	64725	16064093	0,4	(0,42)	Turun
	2010/1	80775	15411234	0,52	0,12	Naik
	2010/2	231076	21442569	1,07	0,55	Naik
Bank Syariah Mega Indonesia	**2006/1**	8939	1184241	0,75	-	
	2006/2	54877	2344939	2,34	1,58	Naik
	2007/1	65052	2337453	2,78	0,44	Naik
	2007/2	124667	2561804	4,86	2,08	Naik
	2008/1	34305	2183709	1,57	(3,29)	Turun
	2008/2	23717	3096201	0,76	(0,8)	Turun
	2009/1	27137	3642622	0,74	(0,02)	Turun
	2009/2	83785	4381991	1,91	1,16	Naik
	2010/1	65672	4474923	1,46	(0,44)	Turun
	2010/2	84352	4637730	1,81	0,35	Naik
Bank Syariah	**2006/1**	46057	8173649	0,56	-	
	2006/2	95237	9554967	0,99	0,43	Naik

Mandiri	**2007/1**	90495	10438532	0,86	(0,12)	Turun
	2007/2	168183	12885390	1,3	0,43	Naik
	2008/1	144130	16285555	0,88	(0,42)	Turun
	2008/2	282170	17063838	1,65	0,76	Naik
	2009/1	178598	18684103	0,95	(0,69)	Turun
	2009/2	418746	22029242	1,9	0,94	Naik
	2010/1	268757	26384992	1,01	(0,88)	Turun
	2010/2	550765	32481873	1,69	0,67	Naik

(sumber : data diolah 2012)

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik perkembangan Kualitas Aktiva Produktif pada 3 bank umum syariah yang terdaftar di BI pada tahun 2006 sampai dengan 2010 sebagai berikut:



(sumber : data diolah 2012)

Gambar 4.6
Grafik Perkembangan Profitabilitas (ROA)
Pada 3 Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010

Dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa ke-3 bank memiliki profitabilitas (ROA) yang berimbang dengan mengalami 5 kali kenaikan dan 4 kali penurunan. Ini menunjukkan profitabilitas yang dimiliki ke-3 bank di atas cukup baik.

Pada gambar 4.6 diatas terlihat bahwa Bank Mega Syariah memiliki profitabilitas (ROA) yang paling tinggi ini dapat dilihat puncaknya pada smester II 2007 dengan mencapai angka 4,86 dengan perkembangan sebesar 2,08. Dan ROA terkeci dihasilkan oleh Bank Muamalat pada smster II 2009 dengan angka 0,4 dengan perkembangan turun sebesar 0,42. Hal ini bisa diakibatkan kalah bersaingnya kedua perusahaan yang lain dengan Bank Syariah Mega Indonesia yang mampu memberikan inovasi-inovasi terbaru yang sesuai dengan keinginan pasar, yang mengakibatkan terus menurunnya pendapatan perusahaan dan imbasnya menurunnya profitabilitas (ROA) dari kedua perusahaan yang lain.

4.3 Analisis Verifikatif

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh dari laba per lembar saham dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian saham. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

4.3.1 Uji Beda

Uji beda → memastikan bahwa data dari tiga bank tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Ktiteria uji:

- Nilai sig (Pvalue) dari pengolahan data menggunkan kruskal-wallis harus melebihi nilai kritis alpha (standar error) sebesar 0.05

Tabel 4.4
Hasil Uji Beda

Test Statistics[a,b]

	X1_ukuran_perusahaan	X2_kualitas_aktiva_produktif	Y_return_on_asset
Chi-Square	14.361	2.036	.853
Df	2	2	2
Asymp. Sig.	.614	.361	.653

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: BANK

Dari hasil uji beda di atas memastikan bahwa data dari tiga bank tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan penelitian layak dilanjutkan.

4.3.2 Estimasi Model Regressi

Pada bagian ini akan diestimasi persamaan regresi antara ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif terhadap tingkat *return on assets* (ROA) pada 3 bank umum syariah yang terdaftar di BI periode tahun 2006-2010 menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data per smester selama 5 tahun pengamatan pada 3 perusahaan. Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Tingkat pengembalian saham

X_1 = Laba per lembar saham

X_2 = Rasio hutang

b_0 = konstanta

bi = koefisien regressi variabel Xi

ε = Pengaruh faktor lain

Model regresi tersebut digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada tingkat pengembalian saham yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif). Berdasarkan hasil pengolahan data ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Estimasi Model Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,620	2,963		2,234	,034
	Ukuran Perusahaan	-,800	,439	-,340	-1,821	,080
	Kualitas Aktiva Produktif	,003	,008	,077	,413	,683

a. Dependent Variable: Return On Assets (ROA)

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.4 maka dapat dibentuk model prediksi variabel ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas (ROA) sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = 6{,}620 - 0{,}800\ X_1 + 0{,}03\ X_2}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6,620% menunjukan bahwa jika ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif sama dengan nol maka rata-rata profitabilitas (ROA) pada 3 Bank Umum Syariah adalah sebesar 6,620%
- Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,800 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% diprediksi akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,800% dengan asumsi kualitas aktiva produktif tidak mengalami perubahan.
- Koefisien kualitas aktiva produktif sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kualitas aktiva produktif sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,002% dengan asumsi ukuran perusahaan tidak berubah.

4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan hasil estimasi model regressi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang

digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (5 tahun pengamatan).

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1_ukuran_perusahaan	X2_kualitas_aktiva_produktif	Y_return_on_asset
N		30	30	30
Normal Parameters[a,,b]	Mean	6.9120	113.2895	1.4692
	Std. Deviation	.37385	20.36975	.87915
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.258	.137
	Positive	.083	.232	.137
	Negative	-.142	-.258	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.777	1.414	.752
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582	.037	.623

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_ukuran_perusahaan	.946	1.057
	X2_kualitas_aktiva_produktif	.946	1.057

a. Dependent Variable: Y_return_on_asset

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai signifikansi (*asymp.sig*.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,623. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.620	2.963		2.234	.034		
X1_ukuran_perusahaan	-.800	.439	-.340	-1.821	.080	.946	1.057
X2_kualitas_aktiva_produktif	.003	.008	.077	.413	.683	.946	1.057

a. Dependent Variable: Y_return_on_asset

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.7 diatas menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih besar dari 10 dan dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas, dipercaya, dan obyektif.

Maka model ini tidak akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif sebagai variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (terikat) pada laporan keuangan 3 Bank Umum Syariah.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji rank *Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang

signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

		Unstandardized Residual X1	Unstandardized Residual X2	Y_return_on_asset
Unstandardized Residual X1	Pearson Correlation	1	.027	.034
	Sig. (2-tailed)		.530	.621
	N	30	30	30
Unstandardized Residual X2	Pearson Correlation	.027	1	.210
	Sig. (2-tailed)	.530		.476
	N	30	30	30
Y_return_on_asset	Pearson Correlation	.034	.210	1
	Sig. (2-tailed)	.621	.476	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas memberikan indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikasi masing-masing koefisien regresi kedua variabel bebas dengan absolut error (yaitu 0,530 dan 0,621) masih lebih besar dari 0,05.

4) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.9
Hasil Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

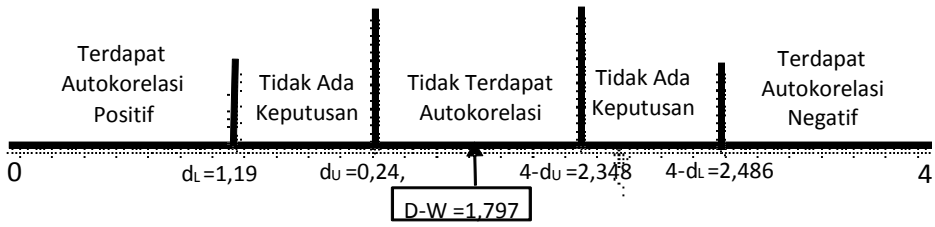
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331[a]	.109	.043	.85985	1.797

a. Predictors: (Constant), X2_kualitas_aktiva_produktif, X1_ukuran_perusahaan

b. Dependent Variable: Y_return_on_asset

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,797, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,19 dan batas atasnya (d_U) = 0,24. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,797) berada diantara d_U (1,19) dan 4-d_U (2,348), yaitu daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.



Gambar 4.7
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regressi sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga dapat dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regressi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.3.2 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif) dengan profitabilitas (ROA). Melalui korelasi parsial akan dapat diketahui besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap tingkat pengembalian saham ketika variabel independen lainnya konstan.

a. Korelasi Parsial Ukuran Perusahaan Dengan Return On Asset (ROA) Ketika Kualitas Aktiva Produktif Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara ukuran perusahaan return on asset ketika kualitas aktiva produktif tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial Ukuran Perusahaan Dengan Return On Asset (ROA)

Correlations

		X1_ukuran_perusahaan	Y_return_on_asset
X1_ukuran_perusahaan	Pearson Correlation	1	-.322
	Sig. (2-tailed)		.083
	N	30	30
Y_return_on_asset	Pearson Correlation	-.322	1
	Sig. (2-tailed)	.083	
	N	30	30

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan return on asset ketika kualitas aktiva produktif tidak berubah adalah sebesar 0,322 dengan arah negatif. Artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan yang sangat lemah dengan profitabilitas (ROA) ketika kualitas aktiva produktif tidak mengalami perubahan. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, sementara kualitas aktiva produktif tidak berubah maka return on asset akan menurun.

b. Korelasi Parsial Kualitas Aktiva Produktif dengan Return On Asset (ROA) Ketika Ukuran Perusahaan Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara kualitas aktiva produktif dengan retrun on asset (ROA) ketika ukuran perusahaan tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Parsial Kualitas Aktiva Produktif Dengan Return On Asset (ROA)

Correlations

		X2_kualitas_aktiva_produktif	Y_return_on_asset
X2_kualitas_aktiva_produktif	Pearson Correlation	1	-.002
	Sig. (2-tailed)		.991
	N	30	30
Y_return_on_asset	Pearson Correlation	-.002	1
	Sig. (2-tailed)	.991	
	N	30	30

Hubungan antara kualitas aktiva produktif dengan return on asset (ROA) ketika ukuran perusahaan tidak berubah adalah sebesar -0,002 dengan arah negatif. Artinya kualitas aktiva produktif memiliki hubungan yang sangat lemah dengan return on assets (ROA) ketika ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa ketika kualitas aktiva produktif meningkat, sementara ukuran perusahaan tidak berubah maka return on asset (ROA) akan naik. Berdasarkan hasil perhitungan besar kontribusi/pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap return on asset (ROA) dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, ukuran perusahaan saham memiliki pengaruh yang lebih besar terhada return on asset (ROA) dibanding kualitas aktiva produktif.

4.3.4 Koefisien Determinasi Parsial

4.3.4.1 Koefisien Determinasi Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset (ROA) Ketika Kualitas Aktiva Produktif Tidak Berubah

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara individual variabel independen. Pada permasalahan yang sedang diteliti melihat dari tabel 4.10 yaitu pengaruh ukuran perusahaan pada return on (ROA) 3 Bank umum syariah periode 2006 smester 1–2010 smester II ketika kualitas aktiva produktif tidak berubah diperoleh koefisien determinasi sebesar $(-0{,}322)^2 \times 100\% = 10{,}36\%$. Artinya variabel bebas tingkat ukuran perusahaan hanya mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada return on asset (ROA) sebesar 10,36%. Dengan kata lain variabel ukuran perusahaan memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 10,36% terhadap return on asset (ROA) pada 3 Bank umum syariah periode 2006 smester I–2010 smester II

4.3.4.2 Koefisien Determinasi Kualitas Aktiva Produktif Dengan Return On Asset (ROA) Ketika Ukuran Perusahaan Tidak Berubah

Pada permasalahan yang sedang diteliti melihat dari tabel 4.10 yaitu pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap return on asset 3 Bank Umum Syariah smester I 2006 – smester II 2010 ketika ukuran perusahaan tidak berubah adalah $(-0{,}002)^2 \times 100\% = 0{,}04,\%$. Artinya variabel bebas kualitas aktiva produktif hanya mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada return on asset sebesar 0,04%. Dengan kata lain variabel kualitas aktiva produktif memberikan

kontribusi/pengaruh sebesar 0,04% terhadap return on asset (ROA) pada 3 Bank Umum Syariah periode 2006 smester I–2010 smester II.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Hipotesis Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar Dimana α adalah 0,05/2 dan v = n-k-1. Nilai α = 0,025 dan v = 30-2-1 = 27. Maka diperoleh nilai $t_{(0,025;27)}$ adalah (2,051) untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Nilai Statistik Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.620	2.963		2.234	.034
	X1_ukuran_perusahaan	-.800	.439	-.340	-1.821	.080
	X2_kualitas_aktiva_produktif	.003	.008	.077	.413	.683

a. Dependent Variable: Y_return_on_asset

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.11 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

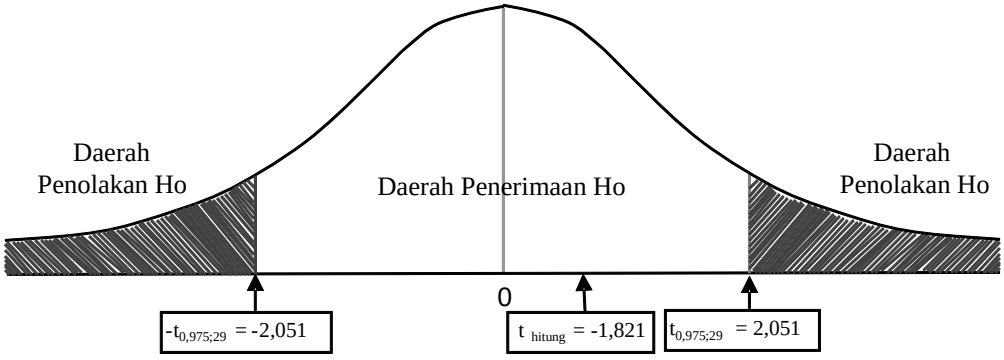
a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset (ROA)

Dugaan sementara ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return on asset pada 3 Bank Umum Syariah periode 2006.I – 2010.II, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_2; $\beta_1 = 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada 3 Bank Umum Syariah.

Ha_2; $\beta_1 \neq 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada 3 Bank Umum Syariah.

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.11 diperoleh nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan -1,821 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai t_{hitung} (-1,821) lebih kecil dari t_{tabel} (2,051) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho_2 sehingga Ha_2 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham pada 3 Bank Umum Syariah periode 2006.I – 2010.II



Sumber : Data diolah 2012

Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada 3 Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan pendapat dari (Elton dan Gruber, 1994 dalam Hartono 2000**)** yang mengatakan perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas atau dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Ena Marberya dan Agung Suaryana dengan judul Pengaruh Pemoderasi pertumbuhan laba terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, debt to equity ratio dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

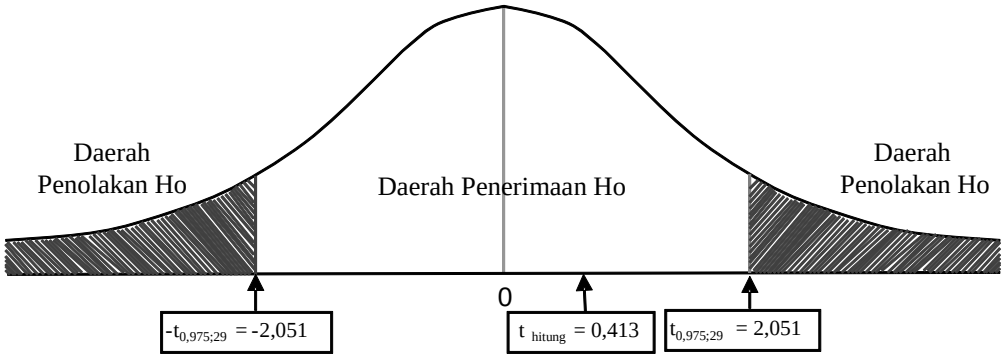
b. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset (ROA)

Dugaan sementara kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap return on asset (ROA) pada 3 Bank Umum Syariah periode smester I 2006–smester II 2010, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_3; $\beta_2 = 0$ Kualitas aktiva produktif berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada 3 Bank Umum Syariah.

Ha_3; $\beta_2 \neq 0$ Kualitas aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada 3 Bank Umum Syariah.

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.11 diperoleh nilai t_{hitung} variabel kualitas aktiva produktif 0,413 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai t_{hitung} (0,413) lebih kecil dari t_{tabel} (2,045) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho_2 sehingga Ha_2 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on asset (ROA) pada 3 Bank Umum Syariah periode smseter I 2006– smester II 2010.



Sumber : Data diolah 2012

Gambar 4.9
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return on asset (ROA) pada 3 Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan pendapat dari Lukman Dendawijaya (2009:118), mengatakan Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat kuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djoko Supriyadi dengan judul Analysis of effect financial camels ratio and leverage in predicting changes incomes (study on the largest bank with the assets year 2010) atau Analisis rasio camels dan leverage dalam memprediksi pendapatan perubahan (studi pada bank terbesar dengan aset tahun 2010). Dalam penelitiannya mengatakan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).